



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS, SARANA PRASARANA, DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 5 TANJUNG PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Jainah^{1*}, Husnul Madihah², Agustina Rahmi³

^{1*,2,3} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

*Email: jainahpanaan@gmail.com, madihah.alkareem@gmail.com, agustina.rahmi89@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4599>

Abstrak

Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan. Data di SMP Negeri 5 Tanjung menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa berpendidikan dasar (50% lulusan SD) dan mayoritas bekerja sebagai petani (68,8%), kondisi yang berpotensi memengaruhi dukungan belajar anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius, sarana prasarana, dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Sampel berjumlah 32 siswa yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dokumentasi nilai siswa, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($F = 6,544$; $Sig = 0,018 < 0,05$). Secara parsial seluruh variabel berpengaruh signifikan ($Sig < 0,05$). Variabel yang paling dominan adalah lingkungan sekolah ($\beta = 0,411$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,066 menunjukkan kontribusi sebesar 6,6%, sedangkan 93,4% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi keluarga dan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Sarana Prasarana, Pola Asuh, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Prestasi belajar mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2019). Tinggi rendahnya prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan kebiasaan belajar anak. Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi cara orang tua membimbing, memotivasi, dan menyediakan fasilitas belajar di rumah (Purwanto, 2018). Penelitian Jeynes (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa. Namun, hasil penelitian sebelumnya tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda.

Selain faktor keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk pembentukan karakter religius, dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar positif (Sardiman,



2018). Sarana dan prasarana yang memadai juga mendukung kelancaran proses pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Fenomena nyata di SMP Negeri 5 Tanjung menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai ketuntasan maksimal. Berdasarkan data Penilaian Akhir Semester (PAS) Tahun Pelajaran 2024/2025, dari 60 siswa terdapat 52 siswa (87%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 64, sedangkan 8 siswa (13%) belum tuntas. Pada kelas VII tingkat ketuntasan mencapai 80%, sedangkan kelas VIII dan IX masing-masing 89%. Meskipun persentase ketuntasan tergolong cukup tinggi, namun belum mencapai target ideal 100%, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Permasalahan lain terlihat dari latar belakang pendidikan orang tua siswa. Data menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebanyak 50% orang tua berpendidikan Sekolah Dasar, 28,1% (ayah) dan 40,6% (ibu) berpendidikan SMP, serta hanya 6,3% yang berpendidikan sarjana. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah hingga menengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, rendahnya tingkat pendidikan orang tua berdampak pada kurang optimalnya pendampingan belajar siswa di rumah.

Dari sisi sarana dan prasarana, kondisi fasilitas di SMP Negeri 5 Tanjung juga belum sepenuhnya memenuhi standar mutu pendidikan. Data menunjukkan masih terdapat ruang kelas dalam kondisi rusak ringan dan rusak sedang, serta belum tersedianya fasilitas seperti perpustakaan dan tempat ibadah yang memadai. Selain itu, beberapa peralatan seperti komputer, printer, dan kursi siswa dalam kondisi rusak atau terbatas jumlahnya. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran.

Selain faktor tersebut, pola asuh orang tua juga menjadi perhatian. Berdasarkan wawancara dengan guru, masih terdapat orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak karena kesibukan bekerja, terutama sebagai petani. Pola asuh yang kurang terlibat dapat memengaruhi motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan fenomena empiris tersebut serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius, sarana prasarana, dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar pada konteks sekolah menengah pertama di daerah pedesaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Desain ini digunakan untuk menguji pengaruh (hubungan kausalitas) antara variabel tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius, sarana prasarana, dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bersifat observasional, bukan eksperimental.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tanjung, Kecamatan Tanjung, Provinsi Kalimantan Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 32 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu: Tingkat pendidikan orang tua (X_1), Lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius (X_2), Sarana dan prasarana (X_3), Pola asuh orang tua (X_4), Prestasi belajar siswa (Y). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan



dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan scatterplot. Uji linearitas dengan melihat nilai Deviation from Linearity.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa. Uji dominan dengan melihat nilai Standardized Beta terbesar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendidikan orang tua terdiri dari 4 butir item pernyataan, dimana hasil rekapitulasi tanggapan dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

No. Item	STS		TS		N		S		SS		Total Skor	Mean
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
X1.1	0	0	0	0	0	0	21	84	11	55	139	4,34
X1.2	0	0	0	0	11	33	13	52	8	40	125	3,91
X1.3	0	0	0	0	0	0	16	64	16	80	144	4,50
X1.4	0	0	0	0	0	0	21	84	11	55	139	4,34
Rata-Rata											137	4,27

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan nilai rata-rata jumlah skor sebesar 137 yang diperoleh dari 4 item pernyataan, item 1 sebanyak 139 skor, item 2 sebanyak 125 skor, item 3 sebanyak 144 skor dan item 4 sebanyak 139 skor dengan nilai *mean* 4,27. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan menyetujui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua dapat memberikan dampak penting terutama bagi siswa, dimana orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Orang tua yang Tingkat pendidikannya yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan bagi siswa.

Variabel Lingkungan Sekolah

Tanggapan responden terhadap variabel lingkungan sekolah terdiri dari 6 butir item pernyataan, dimana hasil rekapitulasi tanggapan dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Lingkungan Sekolah

No. Item	STS		TS		N		S		SS		Total Skor	Mean
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
X2.1	0	0	0	0	8	24	14	56	10	50	130	4,1
X2.2	0	0	0	0	6	18	12	48	14	70	136	4,3
X2.3	0	0	0	0	2	6	18	72	12	60	138	4,3
X2.4	0	0	0	0	6	18	12	48	14	70	136	4,3
X2.5	0	0	0	0	4	12	16	64	12	60	136	4,3
X2.6	0	0	0	0	6	18	16	64	10	50	132	4,1
Rata-Rata											135	4,2

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan nilai rata-rata jumlah skor 135 diperoleh dari item 1 sebanyak 130 skor, item 2 sebanyak 136 skor, item 3 sebanyak 138 skor, item 4 sebanyak 136 skor, item 5 sebanyak 136 skor dan item 6 sebanyak 132



skor, sedang nilai *mean* 4,2. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan menyetujui bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan prestasi belajar siswa.

Variabel Sarana Prasarana

Tanggapan responden terhadap variabel sarana prasarana terdiri dari 8 butir item pernyataan, dimana hasil rekapitulasi tanggapan dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sarana & Prasarana

No. Item	STS		TS		N		S		SS		Total Skor	Mean
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
X3.1	0	0	0	0	0	0	16	64	16	80	144	4,5
X3.2	0	0	0	0	2	6	18	72	12	60	138	4,3
X3.3	0	0	0	0	8	24	9	36	15	75	135	4,2
X3.4	0	0	0	0	1	3	15	60	16	80	143	4,5
X3.5	0	0	0	0	4	12	15	60	13	65	137	4,3
X3.6	0	0	0	0	3	9	14	56	15	75	140	4,4
X3.7	0	0	0	0	3	9	18	72	11	55	136	4,3
X3.8	0	0	0	0	8	24	9	36	15	75	135	4,2
Rata-Rata											139	4,3

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan nilai rata-rata jumlah skor sebesar 139 dengan nilai *mean* 4,3. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan mengapresiasi terhadap sarana prasarana yang telah diberikan,

Variabel Pola Asuh Orang Tua

Tanggapan responden terhadap variabel pola asuh orang tua terdiri dari 3 butir item pernyataan, dimana hasil rekapitulasi tanggapan dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pola Asuh Orang Tua

No. Item	STS		TS		N		S		SS		Total Skor	Mean
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
X4.1	0	0	0	0	0	0	15	60	17	85	145	4,5
X4.2	0	0	0	0	0	0	18	72	14	70	142	4,4
X4.3	0	0	0	0	8	24	9	36	15	75	135	4,2
Rata-Rata											141	4,4

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan nilai rata-rata jumlah skor sebesar 141 dengan nilai *mean* 4,4. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan menyetujui bahwa pola asuh yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap indikator-indikator yang diukur. Untuk item X4.1, responden yang memilih jawaban "Setuju" maupun "Sangat Setuju" mencapai total skor 145 dengan nilai rata-rata 4,5. Besaran skor ini mengindikasikan bahwa responden cenderung melihat pola asuh orang tua pada aspek yang diukur sebagai sesuatu yang kuat atau konsisten. Item X4.2 juga mendapat respon positif dengan total skor 142 dan mean 4,4, menunjukkan kesepakatan yang tinggi di antara responden pada aspek ini. Pada item X4.3, tanggapan responden lebih beragam karena ada pilihan "Netral," "Setuju," dan "Sangat Setuju," namun skor total 135 dan nilai rata-rata 4,2 masih menggambarkan tingkat persetujuan yang relatif tinggi. Rata-rata keseluruhan skor responden untuk variabel ini adalah 4,4, yang menunjukkan bahwa secara umum responden menilai pola asuh orang tua secara positif.

Penilaian positif terhadap pola asuh orang tua selaras dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa pola asuh dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Pola asuh yang efektif, terutama yang bersifat suportif dan responsif, terbukti berdampak pada kemampuan anak



dalam menyesuaikan diri secara sosial dan emosional. Penelitian oleh Jiawen Jin menjelaskan bahwa interaksi orang tua dan anak serta dukungan orang tua membantu meningkatkan kemampuan adaptasi sosial dan perkembangan psikologis anak ketika pola asuh yang diterapkan mampu menggabungkan aturan dengan keterlibatan emosional.

Variabel Prestasi Belajar

Tanggapan responden terhadap variabel prestasi belajar terdiri dari 2 butir item pernyataan, dimana hasil rekapitulasi tanggapan dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Prestasi Belajar

No. Item	STS		TS		N		S		SS		Total Skor	Mean
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
Y.1	0	0	0	0	5	15	14	56	13	65	136	4,3
Y.2	0	0	0	0	0	0	19	76	13	65	141	4,4
Rata-Rata											139	4,3

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan rata-rata skor 139 dengan nilai mean 4,3. Adanya data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di di SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan memiliki pendapat yang sama, bahwa mereka memiliki harapan tercapainya pemahaman terhadap pembelajaran dan perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari data diatas responden umumnya menilai prestasi belajar mereka dalam kategori positif. Pada item Y.1, sebanyak 5 responden memilih “Netral,” 14 memilih “Setuju,” dan 13 memilih “Sangat Setuju” sehingga total skor mencapai 136 dengan rata-rata nilai 4,3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa pencapaian belajar mereka dinilai baik. Pada item Y.2, semua responden memberikan jawaban yang menunjukkan persetujuan tanpa ada yang memilih “Netral” atau “Tidak Setuju,” menghasilkan total skor 141 dan mean 4,4. Secara keseluruhan, nilai rata-rata 4,3 mencerminkan bahwa sebagian besar responden melihat prestasi belajar mereka pada tingkat yang memuaskan sesuai dengan indikator yang diukur.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan dasar pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk mengetahui hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Taraf sig.	Keterangan
Pendidikan Orang Tua (X1)	X1.1	0,774	0,355	< 0,05	Valid
	X1.2	0,569	0,355	< 0,05	Valid
	X1.3	0,716	0,355	< 0,05	Valid
	X1.4	0,774	0,355	< 0,05	Valid
Lingkungan Sekolah (X2)	X2.1	0,521	0,355	< 0,05	Valid
	X2.2	0,868	0,355	< 0,05	Valid
	X2.3	0,857	0,355	< 0,05	Valid
	X2.4	0,904	0,355	< 0,05	Valid
	X2.5	0,901	0,355	< 0,05	Valid
	X2.6	0,856	0,355	< 0,05	Valid
Sarana & Prasarana (X3)	X3.1	0,664	0,355	< 0,05	Valid
	X3.2	0,582	0,355	< 0,05	Valid
	X3.3	0,505	0,355	< 0,05	Valid
	X3.4	0,588	0,355	< 0,05	Valid
	X3.5	0,809	0,355	< 0,05	Valid



	X3.6	0,694	0,355	< 0,05	Valid
	X3.7	0,774	0,355	< 0,05	Valid
	X3.8	0,505	0,355	< 0,05	Valid
Pola Asuh Orang Tua (X4)	X4.1	0,611	0,355	< 0,05	Valid
	X4.2	0,748	0,355	< 0,05	Valid
	X4.3	0,652	0,355	< 0,05	Valid
Prestasi Belajar (Y)	Y.1	0,784	0,355	< 0,05	Valid
	Y.2	0,449	0,355	< 0,05	Valid

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh butir item pernyataan terhadap variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius, sarana prasarana, pola asuh orang tua dan prestasi belajar dinyatakan valid, dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Setiap item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,355 dan memenuhi taraf signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini menandakan bahwa butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

Variabel pendidikan orang tua (X1) terdiri atas empat item pernyataan. Seluruh item menunjukkan nilai r_{hitung} berkisar antara 0,569 hingga 0,774. Nilai tersebut berada di atas batas minimal r_{tabel} , sehingga semua item pada variabel ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Variabel lingkungan sekolah (X2) memiliki enam item pernyataan dengan nilai r_{hitung} yang relatif tinggi, yaitu antara 0,521 hingga 0,904. Seluruh item memenuhi kriteria validitas, yang menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut mampu merepresentasikan kondisi lingkungan sekolah secara konsisten.

Variabel sarana dan prasarana (X3) terdiri dari delapan item pernyataan. Nilai r_{hitung} pada variabel ini berada pada rentang 0,505 sampai 0,809 dan seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} . Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item pada variabel sarana dan prasarana telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan.

Variabel pola asuh orang tua (X4) memiliki tiga item pernyataan dengan nilai r_{hitung} antara 0,611 hingga 0,748. Seluruh item dinyatakan valid karena memenuhi ketentuan nilai korelasi dan taraf signifikansi yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa instrumen mampu menggambarkan pola asuh orang tua secara memadai.

Variabel prestasi belajar (Y) terdiri dari dua item pernyataan. Nilai r_{hitung} masing-masing item sebesar 0,784 dan 0,449, yang keduanya lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian, seluruh item prestasi belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur pencapaian belajar responden.

Hasil uji validitas ini sejalan dengan pendapat para ahli metodologi penelitian yang menyatakan bahwa instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi item lebih besar dari nilai kritis dan signifikan secara statistik. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran (Sugiyono, 2019; Ghazali, 2021).

Uji Realibilitas

Uji realibilitas dipakai untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan handal dengan dasar pengambilan keputusannya yakni nilai $cronbach\ alpha > 0,60$. Adapun hasil uji ini nampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Batas Norma	Nilai Cronbach Alpha	Jumlah Butir Pernyataan	Keterangan
1	Pendidikan Orang Tua	> 0,60	0,765	4 butir	Reliabel
2	Lingkungan	> 0,60	0,801	6 butir	Reliabel



	Sekolah				
3	Sarana & Prasarana	> 0,60	0,753	8 butir	Reliabel
4	Pola Asuh Orang Tua	> 0,60	0,735	3 butir	Reliabel
5	Prestasi Belajar	> 0,60	0,662	2 butir	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas instrumen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pernyataan dari 5 variabel yang dikaji dalam studi ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas batas tersebut, sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Variabel pendidikan orang tua memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,765 dengan jumlah empat butir pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel pendidikan orang tua memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu mengukur variabel secara stabil. Variabel lingkungan sekolah memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,801 dari enam butir pernyataan. Nilai ini menunjukkan konsistensi yang kuat antar item, sehingga instrumen pada variabel lingkungan sekolah dapat diandalkan dalam menggambarkan kondisi yang diukur.

Variabel sarana dan prasarana memiliki delapan butir pernyataan dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,753. Hasil ini menandakan bahwa seluruh item pada variabel tersebut saling berkaitan dan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Variabel pola asuh orang tua menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,735 dengan tiga butir pernyataan. Nilai ini berada di atas batas minimal reliabilitas, sehingga instrumen pola asuh orang tua dinyatakan cukup andal untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Variabel prestasi belajar memiliki dua butir pernyataan dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,662. Meskipun jumlah item relatif sedikit, nilai tersebut tetap memenuhi syarat reliabilitas dan menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Hasil uji reliabilitas ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha melebihi 0,60, karena hal tersebut menunjukkan kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan yang digunakan (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis linear berganda. Prasyarat yang akan dipakai dalam studi ini memakai komputer dengan bantuan program SPSS Versi 26. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam studi ini, memakai Uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71033290
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.120
	Negative	-.144
Test Statistic		.144



Asymp. Sig. (2-tailed) **.091^c**

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,091 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Nilai rata-rata residual sebesar 0,000 dan simpangan baku sebesar 0,710 menunjukkan bahwa data tersebar seimbang di sekitar nilai tengah.

Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,144 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,091. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini menandakan bahwa perbedaan antara distribusi data empiris dan distribusi normal teoritis berada pada batas yang dapat diterima.

Pemenuhan asumsi normalitas menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan, khususnya analisis yang mensyaratkan distribusi normal, seperti analisis regresi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat para ahli statistik yang menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05 (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2019).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah Multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendidikan Orang Tua	.477	2.098	Non Multikolinieritas
Lingkungan Sekolah	.539	1.854	Non Multikolinieritas
Sarana & Prasarana	.210	4.755	Non Multikolinieritas
Pola Asuh Orang Tua	.251	3.979	Non Multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Variabel pendidikan orang tua memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,477 dan VIF sebesar 2,098. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat dengan variabel independen lainnya dan dapat digunakan secara aman dalam model regresi.

Variabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,539 dan VIF sebesar 1,854. Hasil ini menandakan tidak adanya gejala multikolinieritas, sehingga variabel lingkungan sekolah dapat berkontribusi secara mandiri dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel sarana dan prasarana memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,210 dan VIF sebesar 4,755. Meskipun nilai VIF lebih tinggi dibandingkan variabel lain, nilainya masih berada di bawah batas maksimum yang diperbolehkan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana tetap bebas dari multikolinieritas.

Variabel pola asuh orang tua memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,251 dan VIF sebesar 3,979.

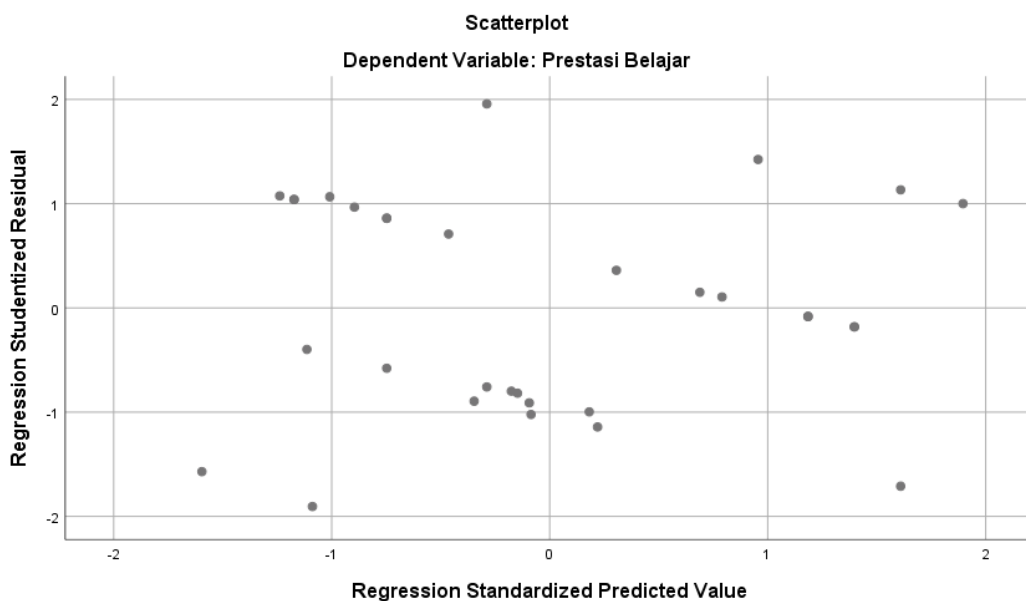


Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak saling berkorelasi secara berlebihan dengan variabel independen lainnya dalam model.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen berada pada tingkat yang wajar dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara tepat (Ghozali, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan memeriksa ada tidaknya pola tertentu dan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y mewakili Y yang diharapkan dan sumbu X mewakili residu yang terpelajar (prediksi X – Y sebenarnya). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.



Sumber : Data Primer, 2026

Terdapat ada tidaknya pola tertentu pada grafik regresi untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika suatu pola muncul, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Garis regresi homogen sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terlihat pola dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau arah vertikal. Dan, yang ditunjukkan pada Gambar diatas, informasi dipilih secara acak, menyiratkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Hasil rangkuman atas uji ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pendidikan Orang Tua	0,641	Linearitas
Lingkungan Sekolah	0,061	Linearitas
Sarana & Prasarana	0,832	Linearitas
Pola Asuh Orang Tua	0,136	Linearitas

Sumber : Data Primer, 2026

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig>0,05), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel



penelitian adalah linier. Variabel pendidikan orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,641. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan orang tua dan prestasi belajar mengikuti pola garis lurus, sehingga perubahan pada variabel pendidikan orang tua diikuti oleh perubahan yang searah pada prestasi belajar.

Variabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061. Nilai tersebut masih berada di atas batas 0,05, yang menandakan adanya hubungan linear antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan sekolah berkaitan dengan perubahan prestasi belajar secara proporsional. Variabel sarana dan prasarana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,832. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar bersifat linear dan tidak menunjukkan pola hubungan yang menyimpang dari garis lurus. Variabel pola asuh orang tua memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136. Nilai ini juga memenuhi syarat linearitas, sehingga hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar dapat dianalisis menggunakan model regresi linear.

Pemenuhan asumsi linearitas ini menunjukkan bahwa model analisis yang digunakan telah sesuai. Para ahli menyatakan bahwa hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi uji linearitas lebih besar dari 0,05, sehingga analisis regresi linear dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara tepat (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2019).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standardized Coefficients Beta	t _{-hitung}	Sig.	Kesimpulan
Pendidikan Orang Tua	0.169	0.334	1.327	0.006	Signifikan
Lingkungan Sekolah	0.048	0.411	1.891	0.001	Signifikan
Sarana & Prasarana	0.010	0.041	1.108	0.005	Signifikan
Pola Asuh Orang Tua	0.053	0.083	1.239	0.003	Signifikan
Konstanta = 4.585					
R Square = 0,186					
F-hitung = 6.544					
Sig. = 0,018 ^b					

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.17, maka diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.585 + 0.169 X_1 + 0.048 X_2 + 0.010 X_3 + 0.053 X_4 + e$$

Hasil dari analisis diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 4.584. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana & prasarana dan pola asuh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana & prasarana dan pola asuh orang tua bernilai 0 persen atau konstan, maka nilai prestasi belajar adalah 4.585
2. X₁ (pendidikan orang tua) nilai koefisien sebesar 0.169 artinya apabila terjadi kenaikan pendidikan orang tua, maka nilai prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.169 dengan asumsi variabel lingkungan sekolah, sarana & prasarana dan pola asuh orang tua yang lain dianggap konstan.
3. X₂ (lingkungan sekolah) nilai koefisien sebesar 0.048 artinya apabila terjadi kenaikan lingkungan sekolah, maka nilai prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.048 dengan asumsi variabel pendidikan orang tua, sarana & prasarana dan pola asuh orang tua yang lain



- dianggap konstan.
4. X3 (sarana & prasarana) nilai koefisien sebesar 0.010 artinya apabila terjadi kenaikan sarana & prasarana, maka nilai prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.010 dengan asumsi variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua yang lain dianggap konstan.
 5. X4 (pola asuh orang tua) nilai koefisien sebesar 0.053 artinya apabila terjadi kenaikan pola asuh orang tua, maka nilai prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0.053 dengan asumsi variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dan sarana & prasarana yang lain dianggap konstan.

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.066	.761

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Pendidikan Orang Tua, Sarana & Prasarana

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk koefisien determinasi dari model penelitian, dimana nilai Adjusted R_{square} (Determinasi) sebesar 0,066 yang berarti bahwa variabel lingkungan sekolah, pendidikan orang tua, sarana & prasarana dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 6,6% sedangkan selebihnya sebesar 93,4% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji determinasi pada Tabel 4.18 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel prestasi belajar. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,431 menunjukkan adanya hubungan antara variabel pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Nilai R Square sebesar 0,186 menunjukkan bahwa sebesar 18,6 persen variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model. Sisa sebesar 81,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan individu, metode pembelajaran, dan faktor lingkungan lain yang tidak diteliti.

Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,761 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi. Nilai ini menggambarkan bahwa selisih antara nilai prestasi belajar yang diprediksi oleh model dan nilai aktual responden masih berada dalam batas yang dapat diterima.

Hasil uji determinasi ini sejalan dengan pendapat para ahli statistik yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R Square yang tidak terlalu besar tetap dapat diterima dalam penelitian sosial dan pendidikan karena perilaku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan (Ghozali, 2021).

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana & prasarana dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka model regresi signifikan secara statistik.

Berdasarkan **tabel 11** diperoleh nilai F hitung sebesar 6.544 dengan signifikansi sebesar 0,018. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,018 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan "*Pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius, sarana prasarana dan pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan*", **teruji kebenarannya.**

Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara individu variabel



bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel tersebut. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel berdasarkan **tabel 11** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan Orang Tua

Hasil statistik uji t untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh nilai hitung t sebesar 1.327 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,169, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan*", **teruji kebenarannya**.

b. Lingkungan Sekolah

Hasil statistik uji t untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai hitung t sebesar 1.891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,048, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan*", **teruji kebenarannya**.

c. Sarana Prasarana

Hasil statistik uji t untuk variabel sarana prasarana diperoleh nilai hitung t sebesar 1.108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,010, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan*", **teruji kebenarannya**.

d. Pola Asuh Orang Tua

Hasil statistik uji t untuk variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai hitung t sebesar 1.239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,053, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan*", **teruji kebenarannya**.

Uji Dominan

Uji dominan bermaksud untuk mengetahui diantara keempat variabel bebas yakni tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, sarana & prasarana dan pola asuh orang tua berpengaruh dominan (besar) terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan **tabel 11** diketahui bahwa nilai *standardized coefficient beta* variabel pendidikan orang tua (X1) sebesar 0,334, nilai *standardized coefficient beta* variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,411, nilai *standardized coefficient beta* variabel sarana & prasarana (X3) sebesar 0,041 dan nilai *standardized coefficient beta* variabel pola asuh orang tua (X4) sebesar 0,083, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X3) memiliki pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan "*Lingkungan sekolah berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan*", **teruji kebenarannya**.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius, sarana prasarana, dan pola asuh orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Signifikansi uji F ($0,018 < 0,05$) menegaskan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan hubungan kolektif antarvariabel. Secara konseptual, temuan ini memperkuat pandangan bahwa prestasi belajar merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal. Dalam lingkup pendidikan, keluarga dan sekolah merupakan dua sistem utama yang saling berinteraksi dalam membentuk



pengalaman belajar siswa.

Namun demikian, jika ditelaah lebih kritis, kontribusi simultan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor eksternal terhadap prestasi belajar bersifat kompleks dan saling berkaitan. Artinya, peningkatan salah satu faktor tanpa dukungan faktor lainnya tidak akan menghasilkan perubahan yang optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan ekosistem pendidikan, di mana peran keluarga dan sekolah harus berjalan secara sinergis, bukan parsial.

Secara parsial, tingkat pendidikan orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Secara teoritis, orang tua dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi memiliki modal kognitif dan sosial yang lebih baik dalam mendampingi anak. Namun demikian, dalam masyarakat pedesaan seperti SMP Negeri 5 Tanjung, pengaruh pendidikan orang tua juga perlu dipahami dalam kerangka keterbatasan akses dan sumber daya. Artinya, pendidikan formal orang tua bukan satu-satunya indikator dukungan belajar; nilai-nilai kerja keras, kedisiplinan, dan motivasi intrinsik yang ditanamkan di rumah juga dapat berperan signifikan.

Lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius muncul sebagai variabel yang paling dominan. Dominasi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki posisi strategis sebagai agen pembentukan karakter sekaligus penguatan perilaku belajar. Integrasi nilai religius dalam budaya sekolah dapat membentuk disiplin, pengendalian diri, serta tanggung jawab akademik siswa. Pendidikan karakter religius tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga pada sikap belajar dan ketekunan siswa (Lickona, 2018; Zubaedi, 2017). Secara kritis, temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai memiliki relevansi kuat dalam meningkatkan prestasi belajar, terutama pada lingkup sosial yang menjunjung tinggi nilai religius. Namun demikian, perlu diingat bahwa efektivitas lingkungan religius sangat bergantung pada konsistensi implementasi dan keteladanan guru sebagai role model.

Sarana dan prasarana juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan mendukung efektivitas pembelajaran. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan variabel lingkungan sekolah, pengaruh sarana prasarana relatif lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas fisik saja tidak cukup untuk meningkatkan prestasi belajar tanpa didukung oleh kualitas interaksi pedagogis dan budaya sekolah yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa investasi pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada aspek infrastruktur, tetapi juga pada penguatan kualitas proses pembelajaran.

Pola asuh orang tua juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Secara psikologis, pola asuh yang suportif dan komunikatif dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta tanggung jawab akademik siswa. Interaksi yang hangat namun tetap memberikan batasan yang jelas cenderung menghasilkan anak yang lebih mandiri dan disiplin. Namun demikian, pengaruh pola asuh dalam penelitian ini tidak menjadi variabel dominan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pada jenjang SMP, pengaruh sekolah mulai lebih kuat dibandingkan pengaruh langsung keluarga dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan perspektif bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor keluarga dan sekolah. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif terbukti memiliki pengaruh paling dominan, yang menunjukkan bahwa sekolah memiliki kapasitas besar dalam mengompensasi keterbatasan latar belakang keluarga. Implikasi kritis dari temuan ini adalah bahwa kebijakan peningkatan mutu pendidikan di daerah tidak cukup hanya dengan peningkatan fasilitas atau intervensi pada keluarga, tetapi harus menekankan pada pembangunan budaya sekolah yang kuat, konsisten, dan berbasis nilai.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa penguatan karakter religius dalam lingkungan sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada konteks sekolah menengah pertama di wilayah pedesaan. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar dan variabel tambahan seperti motivasi belajar atau kualitas pengajaran sangat diperlukan.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter Islami, sarana prasarana, dan pola asuh orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Tanjung Provinsi Kalimantan Selatan, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 6,544 dan signifikansi 0,018 ($< 0,05$). Secara parsial, masing-masing variabel juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter Islami menjadi variabel yang paling dominan dengan nilai standardized coefficient beta sebesar 0,411. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh sinergi faktor keluarga dan sekolah, dengan lingkungan sekolah berbasis karakter Islami memiliki kontribusi paling kuat. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan media pembelajaran serta memperkuat budaya sekolah yang kondusif dan religius; orang tua diharapkan lebih aktif memberikan pendampingan, motivasi, dan komunikasi dengan pihak sekolah; siswa perlu meningkatkan kemandirian, minat membaca, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran; sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian, menambah jumlah sampel, serta mengembangkan variabel dan instrumen penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Jeynes, W. (2016). *Parental involvement and academic success*. Routledge.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Purwanto, M. N. (2018). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Publisher.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Rajawali Pers.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana